

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian pendidikan anak usia dini menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan fisik dan intelektual anak-anak siap untuk jenjang selanjutnya.¹

Pendidikan anak usia dini dianggap sebagai pendidikan yang sangat penting yang menjadi pendidikan dasar. Dan pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk merangsang berbagai kemungkinan anak agar dapat berkembang secara optimal. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan, yang meliputi enam tahap perkembangan. Karakter yang berkualitas harus dibentuk dan dipupuk sejak dini.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik (kemampuan motorik halus dan kasar), kecerdasan (kemampuan berpikir, kecerdasan sosio-emosional, kecerdasan moral dan agama), sosio-emosional (sikap atau perilaku) dan moralitas agama, bahasa dan komunikasi yang konsisten dengan keunikan dan tingkat perkembangannya.

¹ Rustiyah, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Di Ra Muslimat Nu Masyithoh 18 Pejaten Sokaraja Kulon Sokaraja Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020," n.d.

untuk mendapatkan pendidikan, yang sangat penting, untuk lulus dan mendapatkan pendidikan dasar. Dan pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk merangsang berbagai kemungkinan anak agar dapat berkembang secara optimal.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini yang berkualitas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak di jenjang pendidikan selanjutnya. Selain itu, pendidikan anak usia dini juga menjadi dasar untuk mempersiapkan anak melanjutkan studi. Oleh karena itu diperlukan juga pendidik yang mampu menstimulasi dan mendampingi perkembangannya dengan baik. Keutaman dalam belajar juga di sebutkan dalam surat dibawah ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa

derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al-Mujadalah : 11)²

Oleh Karena itu Pendidik Anak Usia Dini harus memiliki kualitas yang baik (Profesional) dalam Proses Pembelajaran. Pasal 14 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen menyatakan bahwa Pendidik mendidik, membimbing, melindungi, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Selain itu, peraturan Pemerintah (PP) No. 79 Tahun 2008 tentang Pendidik menyatakan bahwa “pendidik harus memiliki kualifikasi akademik, kualifikasi, sertifikat pelatihan, kesehatan jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.³

Kompetensi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian kompetensi, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui “pelatihan profesional”. Kompetensi pedagogik, Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang Pendidik dalam kaitannya dengan karakteristik siswa dari berbagai sudut pandang, seperti: fisik, moral, sosial, budaya, emosional dan spiritual.

Kualifikasi profesional, Kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang Pendidik dalam merencanakan dan menyampaikan pembelajaran. Keterampilan sosial, Pendidik harus memiliki keterampilan

² “Al-Quran Online Al-Mujadalah Terjemah Dan Tafsir Bahasa Indonesia | NU Online,” accessed March 8, 2023, <https://quran.nu.or.id/al-mujadalah/11>.

³ F Arifandi, A., & Fihrisi, “Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember Fathan Fihris” 3, no. 1 (2021): 61–79.

bersosialisasi dengan masyarakat untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif. Kompetensi sosial adalah kemampuan Pendidik untuk berkomunikasi, bekerja sama, bergaul penuh pengertian dan menjadi jiwa yang menyenangkan. Kompetensi Kepribadian, Pendidik harus memiliki keterampilan yang berkaitan dengan kemandirian dan integritas kepribadian Pendidik.⁴

Makna PAUD menuntut pendidik anak usia dini menjadi profesional. Slamet Suyanto mengatakan bahwa Profesional berarti kerja sesuai dengan prosedur, etika profesi dan ilmu PAUD, serta tidak melakukan kesalahan. Persyaratan pendidik PAUD menjadi anggota pendidik yang profesional diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003. Undang-undang menetapkan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran, serta membimbing, mengawasi, dan melindungi peserta didik (Direktorat PAUD, TT). Pendidik PAUD pada pendidikan formal terdiri dari Pendidik dan Pendidik pendamping; sementara PAUD yang berada pada jalur pendidikan non-formal terdiri dari Pendidik, Pendidik pendamping dan pengasuh.⁵

Kompetensi pendidik PAUD dikembangkan dalam konteks Kebijakan sesuai standar pendidik anak usia dini berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun

⁴ Iwan Wijaya S.Pd, *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional* - Iwan Wijaya - Google Buku, accessed March 3, 2023.

⁵ Martha Christianti, "Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2923>.

2009. Berdasarkan acuan tersebut, pendidik wajib memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.

Kompetensi kepribadian berarti kemampuan untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan kebutuhan psikologis anak, sesuai dengan norma, agama, budaya dan kepercayaan anak, serta menampilkan dirinya sebagai pribadi yang berakhlak mulia. Kompetensi Profesional mengacu pada kemampuan memahami tahapan tumbuh kembang anak, kemampuan memfasilitasi pengasuhan (Rangsangan Pendidikan), serta kemampuan bekerja sama dengan orang tua dalam pendidikan, pengasuhan dan pembinaan perlindungan bagi anak.

Kompetensi pedagogik adalah keterampilan yang berkaitan dengan perencanaan kegiatan program pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, pelaksanaan proses dan evaluasi proses dan hasil pendidikan, pengasuhan dan perlindungan. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik untuk beradaptasi dengan lingkungan dan berkomunikasi secara efektif dengan siswa dan orang tua.

Semai Benih Bangsa (SBB) merupakan program yang menarik karena bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan berkualitas bagi masyarakat kurang mampu. Program SBB mendirikan sekolah yang menerapkan model PHBK (Pendidikan Holistik Berbasis Karakter) “Semai Benih Bangsa” dalam penyelenggaraan PAUD/TK atau menerapkan

pendidikan holistik berbasis karakter di PAUD, TK dan SD/Madrasah. yang sudah ada di daerah miskin atau terpencil di Indonesia.

Model PHBK ini merupakan model pelatihan berkualitas tinggi yang ditetapkan oleh IHF. Dengan tersebarnya sekolah SBB di wilayah-wilayah Indonesia diharapkan dapat mengurangi permasalahan yang terkait dengan kurang meratanya akses pendidikan yang bermutu, terutama di daerah miskin. Sebagai penyelenggara program IHF SBB juga memperhatikan komponen kualitas pelatihan. Salah satu aspek yang menjadi fokus perhatian IHF dalam penyelenggaraan sekolah SBB ini adalah pelatihan pendidik yang merupakan komponen terpenting dalam mewujudkan pendidikan berkualitas dalam bentuk program pelatihan pendidik.⁶

Menurut Ahmad Samawi dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Dari pelaksanaan pelatihan dan evaluasi proses dan produk secara umum dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan kemampuan pendidik PAUD dalam penguatan karakter berbasis bermain pada PAUD mengalami peningkatan. Secara khusus pengetahuan dan keterampilan pendidik TK di Kecamatan Sukun Malang semakin berkembang dalam pengembangan model permainan untuk memperkuat pembentukan karakter PAUD. Pengetahuan dan keterampilan pendidik ditingkatkan untuk menyiapkan

⁶ Nelvina Christin Kumaseh, 'Pendidikan Berkualitas Untuk Kelas Bawah (Studi Kasus Indonesia Heritage Foundation (IHF), Cimanggis, Depok)', Galang Tanjung, 2504, 2020, 1–9.

media dan alat permainan edukatif (APE) yang dapat digunakan untuk penguatan karakter di PAUD.⁷

Lembaga RA Falakhiyah 2 merupakan salah satu lembaga yang mengikuti pelatihan semai benih bangsa (SBB) akbar dan didampingi oleh Sekolah Koordinator yang telah ditunjuk pihak Indonesia Heritage Foundation (IHF) pusat, yang dilaksanakan pada tanggal 05 Mei 2021 sampai 15 Juni 2022. Terdapat tiga pendidik di RA Falakhiyah 2 yang terdiri dari Kepala Sekolah dan 2 Pendidik. Mereka mengikuti pelatihan ini secara rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pihak IHF, yaitu dua kali pertemuan dalam seminggu yang dilaksanakan melalui Zoom Meeting.

Lembaga RA Bi'ru'ul Huda merupakan salah satu lembaga yang tidak mengikuti pelatihan semai benih bangsa (SBB). Lembaga ini terdiri dari kepala sekolah dan empat pendidik kelas, yang masing-masing dari mereka adalah dua lulusan Sarjana dan tiga lulusan SMA yang sedang menempuh pendidikan kuliah program studi pendidikan anak usia dini (PAUD).

Dua lembaga ini adalah sebagai tempat saya untuk melakukan penelitian. Saya melakukan sebuah penelitian terhadap perbandingan Kualitas Pendidik di lembaga yang mengikuti pelatihan Semai Benih Bangsa (SBB) dan lembaga yang tidak mengikuti pelatihan Semai Benih Bangsa (Non SBB).

⁷ Ahmad Samawi et al., "Manajemen Pembelajaran Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Permainan Bagi Guru PAUD," *Jurnal Graha Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 1–9, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jgp/article/view/9956>.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis akan melakukan penelitian dengan memilih judul “Komparasi Kualitas Pendidik pada Pendidik yang Mengikuti Pelatihan Semai Benih Bangsa (SBB) dan Pendidik yang Tidak Mengikuti Pelatihan Semai Benih Bangsa (Non SBB)”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas pendidik di lembaga yang mengikuti Pelatihan Semai Benih Bangsa (SBB)?
2. Bagaimana kualitas pendidik di lembaga yang tidak mengikuti Pelatihan Semai Benih Bangsa (Non SBB)?
3. Bagaimana komparasi kualitas pendidik di lembaga yang mengikuti Pelatihan Semai Benih Bangsa (SBB) dan lembaga yang tidak mengikuti Pelatihan Semai Benih Bangsa (Non SBB)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kualitas pendidik di lembaga yang mengikuti Pelatihan Semai Benih Bangsa (SBB);
2. Untuk mengetahui kualitas pendidik di lembaga yang tidak mengikuti Pelatihan Semai Benih Bangsa (Non SBB);
3. Untuk mengetahui komparasi kualitas pendidik di lembaga yang mengikuti Pelatihan Semai Benih Bangsa (SBB) dan lembaga yang tidak mengikuti Pelatihan Semai Benih Bangsa (Non SBB).

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian maka manfaat penulisan penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam contoh pelatihan bagi pendidik anak usia dini agar dapat menjadi pendidik yang profesional dan kreatif dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah, hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan dalam rangka pembinaan para Pendidik untuk menerapkan Pembelajaran Holistik Berbasis Karakter (PHBK) melalui Pelatihan Semai Benih Bangsa (PSBB) akbar.

b. Bagi Pendidik, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penerapan Pembelajaran Holistik Berbasis Karakter (PHBK) melalui Pelatihan Semai Benih Bangsa (PSBB) akbar, serta dapat menambah model pendidikan di lembaga Anak Usia Dini.

c. Bagi Umum, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam perbandingan antara pendidik yang mengikuti pelatihan semai benih bangsa (SBB) dan pendidik yang tidak mengikuti pelatihan semai benih bangsa (Non SBB).

E. Definisi Operasional

1. Pendidik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Pengertian ini memberi kesan bahwa Pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mengajar. Pendidik merupakan seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajar suatu ilmu, membimbing, melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan, memberikan penilaian serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.
2. Indonesia Heritage Foundation (IHF) atau Yayasan Warisan Nilai Luhur Indonesia adalah organisasi nirlaba/nonprofit yang didirikan oleh Dr. Ratna Megawangi dan Dr. Sofyan Djalil pada bulan Juni tahun 2000 (disahkan dengan akta notaris No. 578/ANP/2001 pada September 2001 berdasarkan hukum yang berlaku). Selanjutnya, disahkan oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia No. 12 tanggal 31 Agustus 2007. Jadi Indonesia Heritage Foundation merupakan pendidikan yang sistem pembelajarannya terpadu pada karakter yang melibatkan aspek Moral *Knowing*, Moral *Feeling* dan Moral *action* dengan menerapkan kurikulum Pendidikan Holistik Berbasis Karakter.

UNUGIRI

F. Orisinalitas Penelitian

Penulisan yang relevan berkaitan dengan penelitian ini adalah:

Tabel 1. 1
Orisinal Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Penelitian dan Pendekatan	Hasil Penelitian
1.	Nurhayati, Amrullah, Sita Awalunisah, 2022	Pelatihan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Nosarara Nosabatutu Dalam Upaya Peningkatan Karakter Pendidik PAUD di Kota Palu Pada Masa Pandemi Covid 19	Metode Penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif dengan pendekatan pretest posttest, ceramah, role play, diskusi, ice breaker, energizer dan permainan/games.	Berdasarkan uraian pada penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan teknis efektif untuk pemahaman pendidik tentang pendidikan karakter di TK Aisyiyah II Palu Barat Kota Palu.
2.	Siti Muntamah, 2021	Peran Program Semai Benih Bangsa Terhadap Lembaga RA Di Desa Katur Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Semai Benih Bangsa ini sangat bermanfaat bagi lembaga-lembaga dan pendidik. Karena dapat meningkatkan SDM pendidik serta. Mempermudah pendidik dalam mengajar anak didik. serta banyak perubahan dalam peserta didik serta wali murid.
3.	Ahmad Samawi, 2019	Manajemen Pembelajaran Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis	Metode Penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif	Pelatihan ini menghasilkan pemahaman dan keterampilan sebagian besar (77,5%) peserta sangat baik, sebagian lainnya (17,5%) cukup baik

		Permainan Bagi Pendidik Paud	dengan pendekatan pretest posttest, ceramah dan Wawancara.	dan 5 % lainnya kurang dalam menyusun skenario permainan. Disimpulkan kemampuan Pendidik PAUD di kota Malang meningkat setelah mengikuti pelatihan manajemen penguatan pembelajaran pendidikan karakter berbasis permainan di PAUD.
4.	Ratna Kartika Wati, 2018	Pelatihan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (<i>Chracter-Based Integrated Learning</i>) Pada Pendidik Paud Aisyiah Insan Mentari Sumbang Dan Tk Pertiwi Sumbang	Metode pelaksanaan yang dipilih untuk mencapai tujuan adalah orientasi, ceramah interaktif, diskusi kelompok terfokus, simulasi model, dan evaluasi.	Tujuan dari kegiatan iptek aplikasi masyarakat ini adalah agar para pengelola dan Pendidik PAUD Aisyiah serantang Sumbang memperluas wawasan dan pengetahuannya tentang pendidikan holistik berbasis karakter sehingga pengelola dan para pendidik Aisyiah Insan Mentari Sumbang dan TK Pertiwi Sumbang dapat terbekali sehingga berhasil membentuk kepribadian siswa secara utuh. Kegiatan ini terbukti berhasil dengan indikator pemahaman peserta pelatihan melalui pembelajaran holistik berbasis karakter.
5.	Putri Ratih Puspitasari, 2017	Evaluasi Pelatihan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Pada Pendidik Tk (Evaluasi Program Model Krikpatrik Di Indonesia	Metode yang digunakan adalah Metode Kualitattif dengan pendekatan Analisis Data.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pada Dimensi reaksi , seluruh kriteria keberhasilan memenuhi indikator (2) Pada Dimensi pembelajaran, seluruh peserta mengalami peningkatan kompetensi dan dapat mempraktekkan pembelajaran (3) Pada Dimensi perilaku, seluruh

		Heritage Foundation 2014)		indicator terpenuhi (4) Pada Dimensi hasil pelayanan pendidikan mendapat peningkatan yang sesuai dengan kriteria ideal.
--	--	---------------------------	--	---

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan Merupakan kerangka dari penelitian yang dapat memberi petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan di bahas untuk mempermudah pembaca memahami penelitian yang telah di buat, maka dari itu peneliti memberi gambaran mengenai penyajian penelitian yang terdiri dari beberapa bagian di antaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, bagian ini berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Orisinal Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI, bagian ini berisi tentang Kajian Teori.

BAB III METODE PENELITIAN, bagian ini berisi Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data dan Analisis data.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN, bagian ini berisi deskripsi wilayah penelitian dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP, bagian ini berisi Kesimpulan dan Saran.

Bagian akhir dari karya ilmiah ini memuat daftar pustaka dan lampiran yang dipergunakan sebagai bahan data.